

**Prasangka Dalam Prespektif Al- Qur'an Kajian Tahlili QS. Al-Hujarat/49: 12****Rian<sup>1</sup>**[riandompu112@gmail.com](mailto:riandompu112@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Bima

**Muhammad Hisyam<sup>2</sup>**[muhammad.hisyam24@gmail.com](mailto:muhammad.hisyam24@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Bima

**Taufan<sup>3</sup>**[taufan.syaban@gmail.com](mailto:taufan.syaban@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Bima

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk Untuk memberikan panduan untuk menghindari prasangka buruk terhadap masyarakat. Dalam QS. Al-Hujarat 49/12 Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk penelitian pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari al-Qur'an serta kitab-kitab tafsir dan data sekunder meliputi karya-karya yang terkait serta referensi lain yang dapat menunjang penelitian, kemudian diolah dan dianalisis dengan metode tahlili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat 'Prasangka dalam QS. Al-Hujarat 49/12 adalah segala bentuk prasangka yang dilakukan oleh manusia yang di mana perbuatan tersebut mengandung kebencian serta permusuhan, dipandang tercela dan menimbulkan keburukan, sehingga membuat pelakunya menjauh dari kebenaran dan rahmat Allah swt. Dan juga adapun sebagian dari yaitu prasnagka baik yang di mana prasangka ini justru mendekatkan diri kepada Allah swt karena selalu memandang baik orang lain, wujud 'Prasangka dalam QS. Al-Hujarat 49/12 yaitu menuduh orang tanpa bukti dan memandang keburukan orang lain dan sebagiaa dari prasangka itu ada yang baik juga.*

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, 'Prasangka, Kajian Tahlili

**Abstract**

*This study aims to provide guidance to avoid prejudice against society. In QS. Al-Hujarat 49/12 This type of research is qualitative with a form of library research. The approach used is the interpretation approach. The data used are primary data sourced from the Qur'an and interpretation books and secondary data including related works and other references that can support the research, then processed and analyzed using the tahlili method. The results of the study indicate that the nature of 'Prejudice in QS. Al-Hujarat 49/12 is all forms of prejudice carried out by humans, where the act contains hatred and hostility, is considered reprehensible and causes evil, so that the perpetrators are far from the truth and mercy of Allah swt. And also good prejudice where this prejudice actually brings you closer to Allah swt. because it always looks at others well, the form of 'Prejudice in QS. Al-Hujarat 49/12, namely accusing people without evidence and looking at the bad things in others and some of these suspicions are also good.*

**Keywords:** Al-Qur'an, Prejudice, Tahlili Study

## **Introduction**

Di era globalisasi sekarang ini, pemahaman agama masyarakat makin berkembang. Namun tidak sedikit dari mereka keluar dari tuntunan Al-Qur'an disebabkan pengaruh dunia semata. Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar sesama kadangkala terjadi perpecahan dan perselisihan dalam suatu masyarakat, seperti halnya manusia begitu mudahnya melaknat orang yang ia benci bahkan orang yang sedang berperkara dengannya, sama saja apakah itu anaknya, suaminya, hewan atau selainnya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu kekurangan Pemahaman tentang suatu bahasa sangat berpengaruh terhadap pemaknaan suatu konsep. Dilihat dari interrelasi budaya, bahasa dan konsep merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, bahasa yang istimewa adalah bahasa Arab, karena bahasa arab adalah bahasa pilihan yang digunakan dalam kitab suci umat islam yaitu Alquran. Alquranul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Alquran berfungsi sebagai pedoman yang diperlukan kaum Muslimin di segala masa sebagai pangkal tolak dan prinsip hidup budaya manusia modern dan dunia pada umumnya.<sup>2</sup>

Pada masa ini, fenomena sosial yang sering dialami oleh manusia adalah, adanya fitnah (hoax) yang disebabkan oleh tersebarnya sebuah berita yang belum tentu kebenaran atasnya, baik dalam kehidupan sosial masyarakat maupun mediamedia sosial. Salah satu tindakan yang merugikan namun dinormalisasi yakni, adanya berita gosip yang ditayangkan di televisi dan akun-akun media sosial. Pemicu dari semua hal yang terjadi di atas, dimulai dengan adanya prasangka seseorang terhadap pihak tertentu, yang mana prasangka lebih mengacu pada hal negatif. Dikutip dari pendapat Worchel, ia mengatakan bahwa yang dapat memicu terjadinya kehancuran di dalam suatu hubungan sosial adalah prasangka bersifat emosional.<sup>3</sup>

Fungsi dari kajian tafsir yang memperhatikan apa yang diinginkan oleh Al-Qur'an dan berusaha untuk menyingkap petunjuk yang terdapat di dalamnya melalui siyaq kalam, frase

---

<sup>1</sup> Mubarak Bakr. *Prasangka Dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Makassar (UIM. Rausyan Fikr, Vol. 14 No.1 Juni 2018:61-87. h.63

<sup>2</sup> Esti Fitriyani. *Makna Zhann Dalam Al-Qur'an*, Uin Sunan Gunung Djati Bandung. 2017. h. 1

<sup>3</sup> Indah Maisyatis Sholihah. *Batasan Prasangka Buruk Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al-Hujurat Ayat 12*. Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, Graduasi: Jurnal Mahasiswa 1 (1): 111-117 (2024). H. 111

dan dengan melihat takdim wa ta'khir, munasabat (hubungan antara ayat sebelum dan sesudah, begitupula hubungan surah sebelum dan sesudah), begitu halnya dengan fawasil dan permulaan dan penutup surah.

Pada prinsipnya, materi Al-Qu'ran itu sesuai dan sejalan dengan konteks masyarakat seperti persoalan politik dan sosial di kehidupan. Satu yang paling menjangkit di kehidupan masyarakat adalah berprasangka. Hendaknya sebagai seorang muslim dan muslimat, senantiasa menjaga perbuatan-perbuatan yang bisa merosot dalam pandangan di hadapan Allah swt dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa merosot dalam pandangan bermasyarakat, dengan demikian hidup muslim dan muslimat bisa diridhai oleh Allah swt.<sup>4</sup>

Demi untuk memelihara agar rasa persaudaraan itu dapat subur dalam tubuh umat Islam, maka Allah swt telah memberikan garis-garis tertentu mengenai adab sopan santun pergaulan yang harus dijunjung tinggi oleh segala lapisan masyarakat, baik yang muda maupun yang sudah tua, baik yang kaya maupun yang miskin, baik pria maupun wanita, yang mana ketentuan-ketentuan syara' diantaranya ialah agar dalam gelanggang pergaulan hidup ini jangan sampai sesama makhluk ciptaan Allah swt mempunyai prasangka jelek terhadap orang lain. Memang, dalam agama Islam telah diperintahkan agar prasangka yang tidak beralasan ini harus dihindarkan, lantaran hal ini bisa menyebabkan retaknya tali persaudaraan bahkan bisa menyebabkan keruhnya pergaulan, yang mana akhirnya satu sama lain tidak percaya-memercayai. Sebagaimana yang diketahui terdapat banyak di dalam Al-Qur'an dan hadis kata al-zan, seperti dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan pra-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari pra-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” QS. Al- Hujarat/49 :12.<sup>5</sup>

Al-Zan berkaitan dengan persepsi orang tentang seseorang atau kelompok lain, dan sikap serta perilakunya terhadap mereka. Prasangka dapat menimbulkan efek yang

<sup>4</sup> Mubarak Bakr. *Prasangka Dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Makassar. h. 62.

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Hafalan Al-Huffaz, 2021, h. 517.

mengerikan pada kelompok minoritas yang berusaha menggunakan hak-haknya dan juga sering menimbulkan tindakan kekerasan yang mengerikan. Al-Zan atau prasangka tidak hanya terjadi pada kelompok etnis dan rasial. Misalnya pada kelompok gay dan lesbian, mereka juga kerap merasakan akibat dari prasangka oleh kelompok heteroseksual sehingga mereka harus menyembunyikan orientasi seksualnya untuk melindungi dirinya.<sup>6</sup>

### ***Metode Penelitian***

Analisis tafsir ayat al-Qur'an: Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan Prasangka Dalam Prespektif Al-Qur'an Kajian Tahlili QS. Al-Hujarat Ayat/49 : 12. Peneliti akan melakukan studi tafsir untuk memahami konteks historis, linguistik, dan kontekstual ayat-ayat tersebut. Pendekatan ini membantu dalam menggali makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut terkait dengan keadaan masyarakat.

### ***Definisi Prasangka***

Menurut Kamus al-Mawrid. dalam bahasa Inggris zann memiliki padanan arti assumption. guess. prejudice, to believe, to consider, to know, dan to think (Munir Baalbaki, h 2007: 738). Berdasarkan penjelasan di dari Oxford Learner's Pocket Dictionary, disimpulkan bahwa zann dalam bahasa Inggris mempunyai H makna "meyakini sesuatu, baik itu di yang dilandaskan pada keyakinan dan pemikiran mendalam niaupun yang mendalam maupun hanya disandarkan pada dugaan yang belum tentu kebenarannya."<sup>7</sup>

Pengertian kata zhon dibagi menjadi dua aspek yaitu dari segi bahasa dan istilah. Kata zhon dipahami maknanya secara umum yaitu sangka. Secara bahasa, ungkapan al-zhon : الصن berasal dari kata yang bermaksud syak dan yakin tanpa pengetahuan. Menurut kamus Idris al-Marbawi ungkapan Al-zhon bermaksud menyangka dan pada bentuk jamak-pluralnya adalah zunun صنون yang bermaksud tiap-tiap barang yang tiada dipercayai." Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Kata "sangka" memiliki beberapa maksud antaranya adalah duga, mengira, menaksir, dicurigai dan kesangsian.

---

<sup>6</sup> Mubarak Bakr. *Prasangka Dalam Al-Qur'an*. h. 66.

<sup>7</sup> Firdaus Kemala Gani Dan Alfiyatul Azizah. *Makna Zann Menurut Muhammad Asad Dalam Tafsir The Message Of The Quran*. Universitas MuhammadiyahSurakarta Suhuf, Vol. 33, No. 1, Mei 202. h. 39.

Dalam Mu'jam al-Wasīt kata al-zan dimulai dengan menyebutkan لن الشىء dan (sesuatu yang berarti pengetahuannya tanpa keyakinan dan juga bermaksud yakin. Menurut Sayyid Muhammad Nuh kata al-zan memiliki banyak arti, antara lain adalah ragu, misalnya dengan mengatakan al-bi'r zunūn (sumur itu meragukan) maksudnya anda tidak tahu apakah di dalamnya terdapat air atau tidak. Sedangkan menurut al-Khithabi dalam mendefinisikan الظن pada sebuah hadith muttafaq 'alaih ianya adalah menetapkan sangkaan buruk lalu membenarkannya dan hal itu adalah dosa namun terkecuali untuk yang hanya terbersit di dalam jiwa karena yang demikian tidak berdosa.<sup>8</sup>

Prasangka (prejudice) adalah sebuah sikap (biasanya bersifat negatif) yang ditujukan bagi anggota-anggota beberapa kelompok, yang didasarkan pada keanggotaannya dalam kelompok. Menurut Sears<sup>9</sup> prasangka di-definisikan sebagai persepsi orang tentang seseorang atau kelompok lain, dan sikap serta perilakunya terhadap mereka. Sedangkan definisi klasik Al-Zhan pertama kali diperkenalkan oleh ilmuwan psikolog dari Universitas Harvard, Gordon Allport, yang menuliskan konsep prasangka dalam bukunya, *The Nature of Prejudice* in 1945. Istilah itu berasal dari Praejudicium, yaitu pernyataan atau kesimpulan tentang sesuatu berdasarkan perasaan atau pengalaman yang dangkal terhadap seseorang atau sekelompok orang tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi prasangka menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prasangka adalah suatu bentuk sikap negatif terhadap anggota suatu kelompok tertentu yang dapat menimbulkan perilaku diskriminasi hingga kekerasan. Penilaian ini didasarkan hanya pada keanggotaan seseorang (individu) dalam suatu kelompok bukan karena karakteristik individu maupun perilaku aktualnya.

Oleh karena itu dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah bisa kita kaji lebih dalam dalam lagi terkait dengan prasangka sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat agung dan sejalan dengan kebijaksanaan Allah Swt, tidak ada lagi

---

<sup>8</sup> Nurul Iffah Binti Shahabudin. *Sikap Prasangka Menurut Al- Qur'an Dan Penanganannya Dalam Konseling Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 1441 H / 2020 M. h.16

<sup>9</sup> M. Alfandi *Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam*. IAIN Walisongo Semarang, walisongo, Volume 21, Nomor 1, Mei 2013. h., 119

<sup>10</sup> Muzi Ansyah Situmeang. *Al-Zhan Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Antara Perspektif Tafsir Bercorak Al-Ijtima'i Dan Psikologi Sosial*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 1445 H./2024 M. h., 8

di dunia ini wahyu selain Al-Qur'an setelah lenyapnya atau bercampurnya kitab-kitab samawi terdahulu dengan ilmu-ilmu lain yang diciptakan manusia. Al-Qur'an adalah petunjuk hidayah, konstitusi hukum, sumber sistem aturan tuhan bagi kehidupan, jalan untuk mengetahui jalan halal dan haram, sumber hikmah, kebenaran, keadilan, sumber etika dan akhlak yang harus diterapkan untuk meluruskan perjalanan manusia dan memperbaiki perilaku manusia.<sup>11</sup> Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Nahl 16/89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَيِّدًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya

“Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS Al-Nahl/16 :89).<sup>3</sup>

Menurut pendapat Sayyid Quthb dalam Tafsirnya *Fi Zhilil Qur'an* bahwa yang di maksud ayat ini adalah Allah swt menerangkan bahwa kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw adalah, Untuk enjelaskan segala sesuatu.” Karena itu tidak ada lagi argument lain bagi orang lain bagi orang yang mencarinya dan tidak ada alasan bagi orang mencari-cari alasan untuk tidak mempercayainya. Maka barangsiapa yang menghendaki petunjuk dan rahmat, hendaklah ia ber-islam sebelum datang hari yang menakutkan itu. Hari yang dimana orang-orang kafir tidak di izinkan untuk membela diri dan tidak diperkenankan minta maaf.<sup>12</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحَسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” QS. Al- Hujarat/49 :12.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Aqidah, Syariah, dan Manhaj Jilid 1, (Cet 1, Pustaka Nasional, Jakarta, 2013). h. 1.

<sup>12</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilil Qur'an*, Dibawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 7.h.204

<sup>13</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Hafalan Al-Huffaz, 2021, h.517

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Kajian Mufradat Prasangka Dalam QS. Al- Hujarat/49 :12

*Al-zan, zunun* الظن، ظنون adalah sebuah kata dari bahasa Arab yang berarti duga, sangka, kira-kira. Adapun kata *zan, yazun* يظن، ظن berarti tahu, percaya.<sup>14</sup> Alquran menyebut kata *al-zan* dengan lafal *al-zan* الظن. Selain itu, terdapat beragam bentuk lafaz *al-zan* diantaranya seperti *yazunnun* يظنون *tazunnun* تظنون *zanna* ظن, *al-zunu'na* الظنونا.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, di dalam Alquran terdapat penggunaan lafal *al-zan* yang berbeda-beda, penyebutan lafadz *dzan* saja ditemukan sebanyak 67 kali dalam 55 ayat dalam 32 surah. Ada yang mengartikan prasangka baik (*husnudzon*) dan prasangka buruk (*su'udzon*). Secara umum, lafadz *dzan* lebih dikenal dengan prasangka buruk, seperti dugaan atau sangkaan akan sesuatu perkara yang belum dibuktikan sama sekali dan tidak mempunyai bukti yang nyata bahkan berlakunya tuduhan kepada orang lain tanpa saksi.<sup>16</sup>

### 2. Munasabah QS. Al- Hujarat/49 :12

Pada QS. Al- Hujarat/49 :12 menjelaskan tentang banyak prasangka terhadap orang-orang mukmin dikarnakan sebagian prasangka adalah dosa dan mencari-cari kejelekan, aib, dan mengekspos sesuatu yang ditutup-tutupi dan menjelaskan Ghibah yakni menyebut-nyebut saudaramu dengan sesuatu yang dibenci meskipun aib itu benar dan Allah Swt maha menerima orang-orang yang bertaubat dan maha penyayang kepada orang-orang yang bertaubat.<sup>17</sup>

Adapun *munāsabah* dengan ayat lain yaitu dengan QS. Al-Fath 48/12. Pada kedua ayat dijumpai redaksi kalimat yang sama, dengan kata ظَنَّ Redaksi kalimat yang dimaksud ialah ظَنَّ السَّوءِ Apabila dilihat pola dari kedua ayat tersebut, sebelum menyebutkan “perbuatan setan”, diuraikan terlebih dahulu tentang kejadian ataupun perbuatan-perbuatan yang memang

<sup>14</sup> Sayyidi, “*Prasangka Dalam Al-Qur’an Perspektif Sayyid Quthb*” (skripsi, Surabaya: universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 2

<sup>15</sup> Sayyidi, “*Prasangka Dalam Al-Qur’an Perspektif Sayyid Quthb*” (skripsi, Surabaya: universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 2

<sup>16</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilil Qur’an*, Dibawah Naungan Al-Qur’an, h.204

<sup>17</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Aqidah, Syariah, dan Manhaj. Cet 1. h.476.

pada dasarnya merupakan hal yang menyimpang dari perintah Tuhan serta menimbulkan keburukan.

### **3. Tafsir QS. Al- Hujarat/49 :12**

Dalam tafsir kementrian Agama adalah Allah Swt memberikan peringatan kepada orang - orang yang beriman supaya mereka menjauhi diri dari prasangka terhadap orang - orang beriman. Jika mereka mendengar sebuah ucapan yang keluar dari mulut saudaranya yang mukmin, maka ucapan itu harus mendapatkan tanggapan yang baik, dengan ucapan yang baik sehingga tidak menimbulkan salah paham, apalagi menyelewengkan sehingga menimbulkan fitnah dan prasangka. Umar r.a. berkata. “Jangan sekali-kali kamu menerima ucapan yang keluar dari mulut saudaramu melainkan dengan maksud dan pengertian yang baik, sedang kamu sendiri menemukan arah pengertian yang baik itu<sup>18</sup>

Pendapat dari Sayyid Qutubh dalam tafsirnya *Fi Zhilil Qur’an* ayat inipun menegaskan jalilanan lain pada syarat utama lagi mulia ini seputar kemuliaan individu, kehormatan dan kebebasannya sambil mendidik manusia dengan ungkapan yang menyentuh dan menakjubkan tentang cara membersihkan perasaan dan kalbunya.

Tatkala larangan didasarkan atas banyak prasangka, sedangkan aturannya menyebutkan bahwa sebagian prasangka itu dosa, dengan cara inilah Al-Qur’an membersihkan qalbu dari dalam agar tidak terkontaminasi dengan prasangka buruk, sehingga terjerumus dalam dosa. Tetapi Al-Qur’an membiarkannya tetap bersih sehingga mejadi putih. Prasangka tidak menjadi landasan putusan mereka. Bahkan ia mesti lenyap dari masyarakat tersebut sekitar mereka. Rasulullah Saw bersabda, iika kamu berprasangka, ia takkan terwujud. Hadis ini berarti manusia senantiasa bebas dan terpelihara hak-haknya, kebebasan, dan segala expresinya, sebelum dinyatakan banar perbuatanyan yang menjadimenjadi resiko hukum. Sangkaan yang beredar di kalangan mereka tidaklah cukup untuk dijadikan landasan penetapan sanksi.<sup>19</sup> Dalam Tafsir Al-Azhar tentang prasangka adalah suatu tuduhan yang bukan- bukan persangkaan yang beralasan, hanya semata-mata rahmat yang tidak pada tempatnya saja.” Karena sesungguhnya sebagian perasangka itu

---

<sup>18</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Tafsir*, Jilid IX ( Lentera Abadi, Jakarta 2010 ) h.414

<sup>19</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilil Qur’an*, Dibawah Naungan Al-Qur’an, Jilid 10.h. 419

adalah dosa.” Prasangka adalah dosa Karena menuduh sesuatu yang tidak bersalah dan bisa saja memutuskan silaturahmi di antara dua orang yang baik.<sup>20</sup>

Pada pembahasan mengenai penafsiran QS. *Al- Hujarat/49 :12* serta *munasabah*-nya dengan ayat sebelum dan sesudahnya Adapun *munāsabah* dengan ayat lain yaitu dengan QS. *Al-Fath 48/12*. Pada kedua ayat dijumpai redaksi kalimat yang sama, dengan kata ظَنَّ Redaksi kalimat yang dimaksud ialah ظَنَّ السَّوْءَ Apabila dilihat pola dari kedua ayat tersebut, sebelum menyebutkan “perbuatan setan”, diuraikan terlebih dahulu tentang kejadian ataupun perbuatan-perbuatan yang memang pada dasarnya merupakan hal yang menyimpang dari perintah Tuhan serta menimbulkan keburukan dan ada juga prasangka baik yaitu asumsi atau pendapat tentang orang lain yang dilihat bukan saja dari covernya melainkan dilihat dari latar belakang juga, oleh karena itu Beberapa hal tersebut adalah:

#### a. Prasangka Buruk ( Su’uzhan)

Prasangka buruk adalah suatu perilaku yang menuduh seseorang tanpa bukti yang jelas dan perbuatan ini sangat dilarang karena dapat merusak hubungan antar sesama dan menimbulkan fitnah seperti :

- 1). Ghibah yakni menyebut-nyebut saudaramu dengan sesuatu yang dibenci meskipun aib itu benar dan senang terhadap berita berita yang menjatuhkan orang lain sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. *An-Nur 24/19*

إِنَّ الَّذِينَ يُجِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.” QS. *An-Nur 24/19*.<sup>21</sup>

Dalam tafsir ibnu katsir menjelaskan bahwa orang –orang yang mendengarkan perkataan buruk, kemudian orang itu menyebarkannya, hendaklah ia tidak banyak bicara dan tidak pula banyak berbicara dan tidak pula menyebarkannya karna Allah swt sudah berfirman yang artinya “sesungguhnya orang-orang yang agar berita perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang- orang yang beriman, bagi

<sup>20</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu kalam, Sastra, dan Psikologi, Jilid 8( Jakarta: Gema Isnani, 2015), Cet 1, h 428

<sup>21</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Hafalan Al-Huffaz, 2021, h.351

mereka azab yang pedih” yaitu yang memilih tersingkapkan perkataan yang jelek dari mereka. “mereka azab yang pedih di dunia.” Yaitu dengan hukuman hudud, dan di akhirat dengan siksaan “Dan Allah Maha Mengetahui sedang kamu tidak mengetahui artinya segala perkataan dikembalikan kepadanya.”<sup>22</sup>

- 2). Fitnah adalah perkataan bohong atau tuduhan palsu yang disebarakan untuk merugikan orang lain, seperti menodai nama baik atau merusak kehormatan, oleh karena itu Allah Swt mengajurkan kepada kita ketika ada sebuah berita hendaklah kita periksa dan teliti dengan baik sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Hujrat 49/6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” QS Al-Hujrat 49/6

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan mengukuhkan berita yang datang dari orang fasik sebagai langkah kehati-hatian dan supaya tidak memutuskan suatu perkara berdasarkan perkataannya padahal pada waktu itu dia sedang berdusta atau salah, sehingga orang-orang yang menetapkan perkara berdasarkan perkataannya dan mengikuti jejaknya . Allah Swt juga melarang untuk mengikuti jalannya orang-orang yang membuat kerusakan.

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra mengenai ayat ini, dia berkata, “Rasulullah Swa mengutus Al-Walid bin ‘Uqbah bin Abi Mu’ith kepada bani mushthaliq untuk mengambil zakat dari mereka. Sesungguhnya ketika berita itu sampai kepada mereka, merekapun merasa bahagia dan merekapun keluar untuk menyambut utusan Rasulullah Saw itu, Ketika Al-Walid memberitahu bahwa mereka keluar untuk menyambutnya, dia kembali kepada Rasulullah Saw, lalu dia berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya bani

---

<sup>22</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, (Pustaka Nasional, Sukarta, 2015). Cet 1. h. 344

mushthaliq telah menolak untuk membayarkan harta zakatnya. ‘Maka Rasulullah Saw sangat marah karenanya.<sup>23</sup>

#### b. Prasangka Baik (*husnuzh zhan*)

Prasangka baik adalah suatu pandangan positif yang menunjukkan keyakinan bahwa orang lain memiliki niat baik dan melakukan tindakan yang baik dan perilaku ini sangat dianjurkan oleh Allah Swt, sebagaimana Allah swt dalam QS Al-Hujrat 49/12

وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya

Janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” QS. Al- Hujrat 49/12

Menurut Wahbah Az-Zuili dalam kitab tafsirnya *Al-Munir* menjelaskan bahwa Zhan yang di perintahkan adalah husnuzh zhan kepada Allah Swt dan orang-orang mukmin sebagaimana terdapat dalam hadist qudsi yang di riwayatkan Bukhari, muslim, at-Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah,

قَالَ اللَّهُ : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي <sup>24</sup>

Artinya

“Allah Swt berfirman,’Aku menurut prasangka hamba-ku kepada-ku. (HR. Bukhari, muslim, at-Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah)

#### Kesimpulan

Pada hakikatnya prasangka dalam QS Al-Hujrat 49/12 adalah segala macam bentuk perbuatan, baik itu prasangka baik maupun prasangka buruk yang dilakukan oleh manusia dimana perbuatan tersebut mengandung kebaikan dan keburukan tergantung prasangka apa yang kita lakukan oleh karena itu prasangka baik itu akan mendekatkan kita kepada Allah Swt sedangkan prasangka buruk akan menjauhi kita dari Allah swt. Dalam QS. Al-Hujrat 49/12 terdapat dua yaitu prasangka buruk, ini merupakan perilaku yang menuduh seseorang tanpa bukti yang jelas dan perbuatan ini sangat dilarang karena dapat merusak hubungan antar

<sup>23</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir ibnu katsir*, Jilid 7,Cet 1. h. 487.

<sup>24</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Aqidah, Syariah, dan Manhaj Jilid 1. Cet 1. h. 489.

sesame dan menimbulkan fitnah seperti, ghibah dan fitnah, dan prasangka baik yaitu suatu padangan positif yang menunjukkan keyakinan bahwa orang lain memiliki niat baik dan melakukan tindakan yang baik dan perilaku ini sangat dianjurkan oleh Allah Swt

## BIBLIOGRAPHY

- Al-Baihaqi Abu Bakr, *al-Sunan al-Kubra*, Juz 10 Cet. III; Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003), h. 323. Dalam riwayat lain disebut صالح الأخلق akhlak yang saleh atau baik.
- Hamka Buya, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu kalam, Sastra, dan Psikologi*, Jilid 8 Jakarta: Gema Isnani, 2015.
- Katsir Ibnu, *Tafsir ibnu Katsir*, Jilid 7, Pustaka Nasional, Sukarta, 2015.
- Ibnu Katsir, *Tafsir ibnu Katsir*, Jilid 7.  
Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Hafalan Al-Huffaz*, 2021.  
Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Tafsir*, Jilid IX Lentera Abadi, Jakarta 2010.
- Sayyidi, “*Prasangka Dalam Al-Qur’an Perspektif Sayyid Quthb*” skripsi, Surabaya: universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Shahabudin. Binti Nurul Iffah. *Sikap Prasangka Menurut Al- Qur’an Dan Penanganannya Dalam Konseling Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 1441 H / 2020 M.
- Az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Aqidah, Syariah, dan Manhaj Jilid 1, Pustaka Nasional, Jakarta, 2013.  
Quthb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilil Qur’an*, Dibawah Naungan Al-Qur’an, Jilid 10.  
....., *Tafsir Al-Munir*, Aqidah, Syariah, dan Manhaj Jilid 1.
- Bakr Mubarak . *Prasangka Dalam Al-Qur’an*. Universitas Islam Makassar UIM. Rausyan Fikr, Vol. 14 No.1 Juni 2018.